

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PT. TELKOM INDONESIA DIVRE AREA 7**

SKRIPSI

FITRIANI

105730464314



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PT. TELKOM INDONESIA DIVRE 7**

SKRIPSI

**FITRIANI
105730464314**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Tugas Akhir Metode Penelitian
Akuntansi Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ratna dan Madi serta adik-adik saya tersayang Mazni, Muh. Nuraidil dan Muh. Nurzaidi yang selalu memberi semangat, motivasi serta doa yang tak pernah putus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen-dosen, terutama dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan serta saran kepada penulis dalam merevisi skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar saya UKM Seni dan Budaya Talas yang selalu ada.
4. Kepada sahabat terkasih

MOTTO

“Hal yang luar biasa tak akan bisa didapatkan dengan cara yang biasa-biasa saja, hidup memang harus siap berkorban bahkan dikorbankan”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia Divre Area 7"
Nama Mahasiswa : Fitriani
No Stambuk/NIM : 105730464314
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2018..

Makassar, 27 Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Hj. Naidah, M.Si
NIDN: 903079

Pembimbing II,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NIDN: 10734228

Diketahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,

Prodi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NIDN: 10734228



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Fitriani, NIM: 105730464314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009/2018 M, Tanggal 18 Shafar 1440 H/ 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Shafar 1440H

Makassar,

27 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Ismail Badollahi, SE, M.Si., Ak.CA.CSP

3. Muchriana Muchran, SE, M.Si. Ak.CA

4. Mira, SE, M.Si. Ak.CA

[Signature]
 (.....)



Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE. MM
 NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani
Stambuk : 105730464314
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi
Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Telkom Indonesia
Divre Area 7"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan,

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Telkom Cabang Makassar)**” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat banyak memiliki kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, semangat serta kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga segala bentuk kendala dapat diatasi. Untuk ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada ibunda tercinta Ratna, yang senantiasa mendoakan disetiap tengadah tangannya serta selaku motivator. Kepada bapak saya Madi yang selalu menuntun penulis Kepada saudara kandung, mazni yang selalu sabar mengingatkan penulis jika saya lupa diri.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Tidak lupa pula saya ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ibu HJ. Naidah, S.E., M. Si. Selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, S.E. M. Si., Ak. CA selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi,

arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

5. Bapak dan ibu dosen staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Keluarga besar UKM SB TALAS yang sangat banyak memberikan pengalaman, ilmu dan ilmu ikhlas.
7. Sahabat-sahabat Ira Musfira, Jusnadi, Hasriani Srifilyani, Nurul Rafia Mursalin, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Ikbal, S, sahabat yang paling peduli dan selalu mengingatkan dan menyemangati penulis agar penulis tetap semangat dalam menyusun skripsi.
9. Kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Oktober 2018

Penulis ,

ABSTRAK

FITRIANI, 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus PT. Telkom Cabang Makassar), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, di bimbing oleh Pembimbing I Hj. Naidah dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan rasio keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif , membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas tiap tahun dari 2015-2017 dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan laporan keuangan perusahaan PT. telekomunikasi Indonesia sangat baik melalui nilai Rasio Keuangan yang dihasilkan.

Kata Kunci : laporan keuangan, laba.

ABSTRACT

FITRIANI, 2018. Financial Ratio Analysis to Predict, Profit in Telecommunication Companies (Case Study of PT. Telkom Makassar Branch), Thesis of Faculty of Economics and Business, Department of Accounting, Accounting of Muhammadiyah University of Makassar, supervised by Advisor I Hj. Naidah and Advisor II Ismail Badollahi.

This study aims to determine the use of financial ratios in the form of liquidity, solvency, activity and profitability. This type of research is descriptive qualitative, comparing the results of the calculation of financial ratios of liquidity, solvency, activity and profitability each year from 2015-2017 and their influence on the profit growth of a company.

The results of this study can describe the financial statements of PT. Indonesian telecommunications is very good through the value of the Financial Ratio produced.

Keywords: financial statements, profits.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO HIDUP	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Laporan Keuangan	5
B. Tujuan Laporan keuangan	9
C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	10
D. Analisis Laporan Keuangan	11
E. Penelitian Terdahulu.....	19
F. Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
A. Sejarah singkat berdirinya PT. Telkom Indonesia	29
B. Struktur Organisasi Divisi Regional.....	32
C. Job Description	34
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	21
Table 4.1	KEMPR.....	36
Tabel 4.2	Rasio Likuiditas.....	39
Tabel 4.3	Cash Ratio.....	41
Tabel 4.4	Quick Ratio.....	42
Tabel 4.5	Total Debt to Asset Ratio.....	44
Tabel 4.6	Total Debt to Equity Ratio.....	45
Tabel 4.7	Inventory Turnover Ratio.....	47
Tabel 4.8	Ratio Turnover Ratio.....	48
Tabel 4.9	Fixed Asset Turnover Ratio.....	49
Tabel 4.10	Total Asset Turnover.....	51
Tabel 4.11	Gross Profit Margin.....	52
Tabel 4.12	Net Profit Margin.....	53
Tabel 4.14	ROI.....	55
Tabel 4.15	ROE.....	56
Tabel 4.16	ROCE.....	57
Tabel 4.17	ROA.....	59
Tabel 4.18	Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia Divre 7.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan dunia usaha dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ada dua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal, keduanya membutuhkan informasi informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala seperti laporan tengah tahunan dan laporan akhir tahun.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Disisi lain laporan keuangan merupakan salahsatu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Maraknya iklim investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya ditandai dengan berperannya pasar modal, dan industri perbankan, telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pengertian laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis terhadap prestasi perusahaan yang berhubungan dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu serta menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Selain itu laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir earning power perusahaan dimasa yang akan datang, adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan teleo , munikasi PT. Telkom indonesia divre area 7 karena (1) Telkom saja adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. (2) Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. (3) Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,47%), dan 47,53% dimiliki oleh Publik,

Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

Dalam hal ini peneliti memiliki motivasi dalam melakukan penelitian ini yaitu dimana perusahaan Telekomunikasi yang bergerak dibidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Saat ini perusahaan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dapat meningkatkan labanya dengan pelayanan jasa yang baik. Maka, perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa akan datang. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun tugas akhir dengan judul “ **Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. TELKOM INDONESIA DIVRE AREA 7**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah rasio keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, akvifitas dan profitabilitas dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Divre Area 7 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui penggunaan rasio keuangan berupa likuiditas, solvabilitas, aktivitas dalam membantu memprediksi pertumbuhan laba.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomis, bagi penulis dapat menambah wawasan untuk mengetahui dan menilai tingkat laba perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebagai tolak ukur dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk memprediks pertumbuhan laba ada perusahaan laba pada perusahaan PT. Telkom Indonesia Divre Area 7.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas secara perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan Pengertian laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014: 10) adalah “laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya .

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Pegawai

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- c. Laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
- d. Laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perseorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseorangan terbatas.
- e. Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan

keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “ *catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat dan teknik analisa untuk laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perubahan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan kondisi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Teori ini memberikan pemahaman, bagaimana investor membuat keputusan rasional dalam kondisi ketidakpastian. Oleh karena itu keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan dibuat sesuai dengan keinginannya. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Keputusan ekonomi misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi; keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

C. JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”. Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.21) a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan c. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

D. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode.

Analisis data laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan untuk Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode (Kasmir 2013:68).

Setiap tutup periode akhir bulan biasanya accounting menyiapkan dan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal, dan laporan tersebut diserahkan ke pimpinan perusahaan. Hal umum yang biasa terjadi adalah mereka hanya fokus terhadap laporan laba rugi,

namun ada hal yang lebih penting yang perlu disajikan dalam penyampaian laporan ini yaitu mengenai analisis laporan keuangan.

1. Metode dan Tehnik Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Dalam menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa metode yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan antara lain:

a. Metode Analisa Pertumbuhan

Tehnik analisa yang disusun dengan membandingkan kenaikan atau penurunan posisi laporan keuangan pada suatu periode tertentu dengan periode lainnya dari masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dengan menggunakan nilai persentase.

Data yang disajikan bisa dengan membandingkan kenaikan atau penurunan masing-masing pos laporan keuangan bulan lalu dengan bulan sekarang, atau periode *Year to Date* periode yang sama tahun lalu dengan sekarang.

b. Metode Trend dan Indeks

Teknik analisa hampir sama dengan Metode Analisa Pertumbuhan namun angka pembanding adalah laporan keuangan periode tertentu yang dijadikan indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Teknik tren ini sangat berguna untuk memproyeksikan laporan keuangan di masa yang akan datang dengan menggunakan data historis.

c. Metode Analisis Rasio

Teknik analisis dengan membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan.

2. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

1. Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{A}{H} \frac{L}{L} \times 100\%$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

2. Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{k}{H} \frac{L}{L} \times 100\%$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

3. Quick Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

Rumus :

$$QR = \frac{A - I}{H} \times 100\%$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

b. Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Menurut Kasmir (2013:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

1. Total Debt to Assets Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{T}{T + A} \times 100\%$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

2. Total Debt to Equity Ratio, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

Rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{T}{M} \times 100\%$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

c. Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Menurut Irham Fahmi (2013:106), Rasio aktifitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal dan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan assetnya dengan efisien. Ada beberapa jenis rasio aktifitas antara lain :

1. Rasio Perputaran Persediaan, rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

Rumus:

$$\bar{P} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

2. Rasio Perputaran Piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$P = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Dagang}}$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$P \quad A \quad T = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

4. Perputaran Total Aktiva, Rasio yang terakhir untuk komponen rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

Rumus:

$$P \quad T \quad A = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Skripsi.MuliaMustakim(2016)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

1. Gross Profit Margin

Marjin Laba Kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Rumus:

$$g \quad p \quad m = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Marjin Laba Bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

3. Return On Asset (ROA)

Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

4. Return On Investment

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus:

$$R = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Aktiva}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

5. Return on Capital Employed (ROCE)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah Ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax.

Rumus:

$$R = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{modal}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

6. Return on Sales (ROS)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut Marjin Operasional (Operating Margin) atau Marjin Pendapatan Operasional (Operating Income Marjin).

Rumus:

$$R = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

7. Return on Equity (ROE)

Return on equity ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan.

$$R = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait dengan karakteristik telkom cabang makassar sudah banyak dilakukan di indonesia. Penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dilakukan oleh R. Adi Setiawan (2012) Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Operating Income to Total Assets (OITL), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45; (2) perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang jasa; (3) dan selama periode penelitian perusahaan-perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba yang negatif.

Pada penelitian Hendry Adres Maith (2013), penelitian tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid).

Nita Hari Susanti (2014) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji rasio Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Assets mampu dalam memprediksi pertumbuhan laba masa yang akan datang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan otomotif yang go public; (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara teratur; (3) Perusahaan yang memiliki rata-rata laba yang meningkat di setiap tahunnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pipit Buana Sari (2016) meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. perkebunan nusantara III (PERSERO) Medan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah Vector Autoregression dengan menggunakan Eviews software 7.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan timbal balik antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Gusti Ayu Yuni Antari (2016) dengan judul penelitian analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan pada rumah sakit umum daerah (RSUD) Bangli, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui (1) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli dilihat dari rasio kemandirian pada tahun 2014, (2) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli dilihat dari rasio efektifitas pada tahun 2014 dan (3) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli dilihat dari rasio efisiensi pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara yang di analisis dengan analisis rasio kemandirian, rasio efektifitas, dan rasio efisiensi.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

NO	Judul penelitian	Variable penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum daerah (rsud) Bangli Gusti Ayu Yuni Antari (2016)	Laporan keuangan dan kinerja keuangan	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio kemandirian tahun 2014 tergolong mandiri. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio kemandiriannya sebesar 135,44% 100%. (2) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efektifitas tahun 2014 tergolong efektif. Hal ini

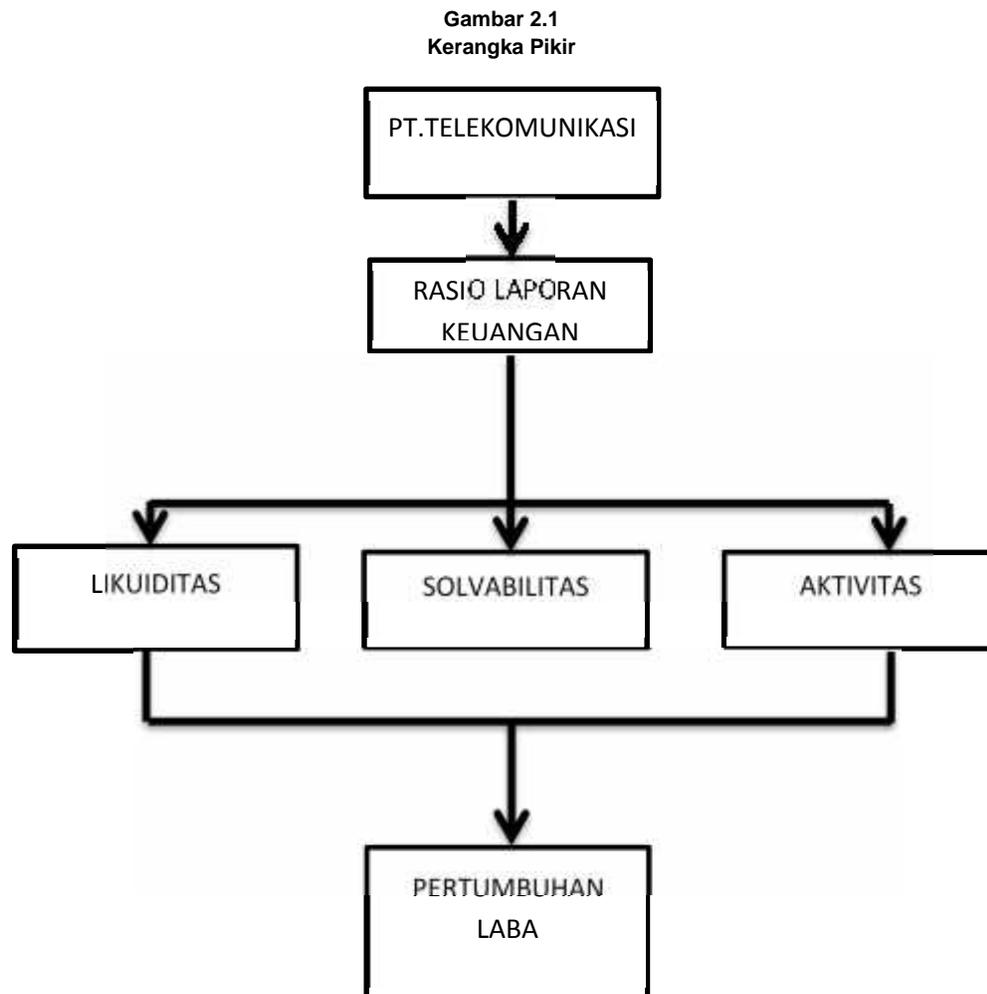
				dapat dilihat dari perhitungan rasio efektifitasnya sebesar 149,56% 100%. (3) kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli berdasarkan rasio efisiensi tahun 2014 tergolong efisien. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio efisiensi sebesar 85,70% 100%.
2.	analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada pt. perkebunan nusantara iii (persero) medan Pipit Buana Sari dan Adinda Tajung (2016)	Rasio keuangan dan pertumbuhan laba	Kuantitatif	Hasil penelitian dengan menggunakan <i>vector Autoregression (VAR)</i> , menunjukkan bahwa hanya ada hubungan searah antara <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to equity ratio (DER)</i> , <i>Total asset turnover (TAT)</i> , <i>Net profit margin (NPM)</i> , dan pertumbuhan laba (PL) dengan lag 1. Untuk variabel yang paling memiliki kontribusi terbesar terhadap Current Ratio (CR) adalah Debt to Equity Ratio (DER). Variabel yang paling memiliki kontribusi terbesar terhadap Debt to Equity Ratio (DER) selain variabel Debt to Equity Ratio (DER) itu sendiri adalah Pertumbuhan Laba (PL). Variabel yang paling memiliki kontribusi terbesar terhadap Total Asset Turnover (TAT) adalah Variabel Debt to Equity Ratio (DER). Variabel yang paling memiliki kontribusi terbesar terhadap Net Profit Margin (NPM) adalah variabel Current Ratio (CR). Variabel yang paling

				memiliki kontribusi terbesar terhadap Pertumbuhan Laba adalah Current Ratio (CR).
3.	<p>analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bei</p> <p>Nita Hari Susanti dan Siti Rokhmi Fuadati (2014)</p>	Rasio keuangan dan pertumbuhan laba	kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (2) Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (3) Return on Assets mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling besar.</p>
4.	<p>analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. hanjaya mandala sampoerna tbk.</p> <p>Hendry Andres Maith (2013)</p>	Laporan keuangan dan kinerja keuangan	Deskriptif	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (insolvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan</p>

				adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.
5.	<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba</p> <p>R.Adisetiawan (2012)</p>	<p>Kinerja keuangan dan pertumbuhan laba</p>	Kualitatif	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Operating Income to Total Assets (OITL) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Working Capital to Total Asset (WCTA), Current Liabilities To Inventory (CLI), Total Asset Turnover (TAT), dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut sebesar 4,4%.</p>

F. KERANGKA PIKIR

Dari penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas untuk mengetahui Pertumbuhan Laba. Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non angka seperti hasil wawancara, catatan laporan, bacaan dan buku-buku, artikel. Data-data ini akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka memecahkan persoalan yang ada

2. Data Kuantitatif

a. Data Primer

Data primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulbahasis, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan pada perusahaan Telekomunikasi (PT. Telkom Indonesia Divre Area 7). Waktu pelaksanaa penelitian mulai bulan April sampai bulan Mei 2018.

C. DEFENISI OPERASIONAL

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas secara perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.
2. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama pengertian secara ekonomi murni maupun pengertian secara akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnis. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan sangat penting dengan bertujuan untuk memecahkan pokok permasalahan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Penelitian keperpustakaan

Pengumpulan data berasal dari teori dengan cara membaca buku dan bahan kuliah yang relevan dengan bahan yang diteliti.

2. Penelitian lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung ketempat penelitian langsung dan berinteraksi dengan pihak-pihak yang diberi wewenang dalam bidang akuntansi. Metode pengumpulan data lapangan :

a. Observasi

Yang dimaksud bahwa dalam pengumpulan data, penulis mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses, kegiatan pengolahan dan lainnya yang bersifat menunjang penelitian ini.

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada pihak perusahaan Telekomunikasi (PT. Telkom Indonesia Divre Area 7 serta pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.

E. TEKNIK ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif diantaranya Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH SINGKAT BERDRINYA PT. TELKOM INDONESIA

Telekomunikasi Indonesia, Tbk (selanjutnya disebut TELKOM) merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E.S (Telecommunication, Information, Media, Edutainment and Services) milik negara yang terbesar di Indonesia, yaitu sebuah portfolio bisnis yang lebih lengkap mengikuti tren perubahan bisnis global di masa datang.

Era colonial

Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 2009 momen tersebut dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

Perusahaan Negara

Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah

menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Perumtel

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI)), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta lembar saham.

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di

sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Pada 23 Oktober 2009, Telkom meluncurkan “New Telkom” (“Telkom baru”) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telecommunication, Information, Media, Edutainment, dan Services (TIMES) di kawasan regional.

b. Misi

- a. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
- b. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

2. Budaya Perusahaan

Sistem dan budaya terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan bisnis untuk mewujudkan cita-cita agar kami terus maju, dicintai pelanggannya, kompetitif di industrinya dan dapat menjadi role model Perusahaan.

Sejak tahun 2009 dilakukan transformasi budaya baru perusahaan yang disebut dengan “The Telkom Way”. Pengembangan budaya selanjutnya, dilakukan pada tahun 2013 dengan ditetapkannya Arsitektur Kepemimpinan Dan Budaya Perusahaan (“AKBP”) Telkom Group. Secara lengkap Budaya Perusahaan digambarkan sebagai berikut:

Philosophy to be the Best: Always The Best adalah sebuah basic belief untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan. *Always the Best* memiliki esensi “Ihsan” yang dalam pengertian ini diterjemahkan “terbaik”. Karyawan yang memiliki spirit Ihsan akan selalu memberikan hasil kerja yang lebih baik dari yang seharusnya, sehingga sikap ihsan secara otomatis akan dilandasi oleh hati yang ikhlas. Ketika setiap aktivitas yang dilakukan adalah bentuk dari ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Philosophy to be the Best: Integrity, Enthusiasm, Totality Always the Best menuntut setiap insan Telkom memiliki integritas (integrity), antusiasme (enthusiasm), dan totalitas (totality). *Principles to be the Star* dari *The Telkom Way* adalah 3S yakni *Solid, Speed, Smart* yang sekaligus menjadi *core values* atau *great spirit*.

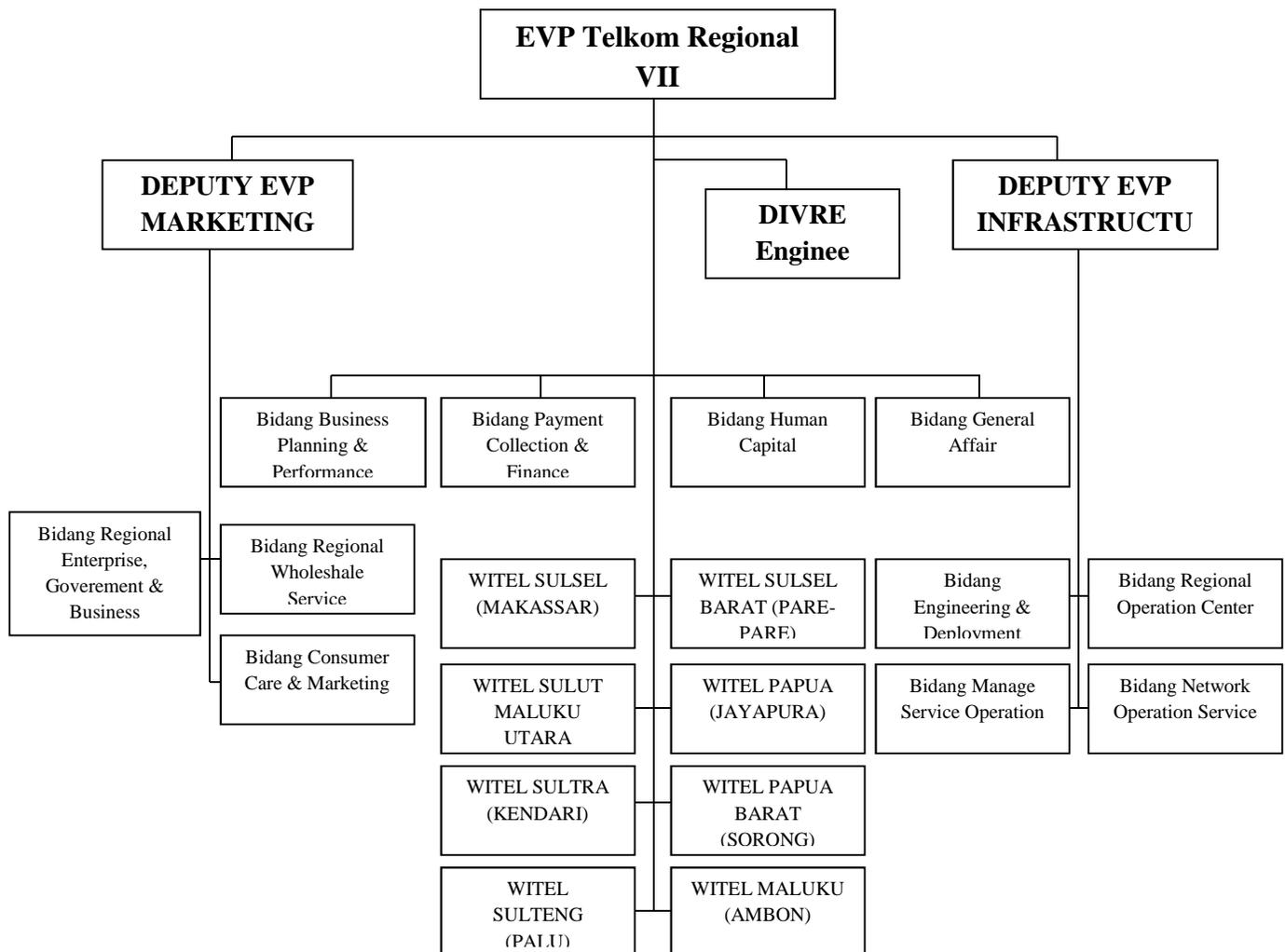
Practices to be the Winner : Imagine – Focus – Action *Practices to be the Winner* dari *The Telkom Way* adalah IFA yakni *Imagine, Focus, Action* sekaligus sebagai *Key Behaviors*.

B. STRUKTUR ORGANISASI DIVISI REGIONAL VII

Dalam rangka melaksanakan tugas operasional perusahaan adanya struktur organisasi diperlukan merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan

diantara fungsi, bagian-bagian dan orang-orang yang menunjukkan pembagian delegasi tugas, kedudukan, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu perusahaan begini struktur organisasi pada PT. Telkom Indonesia Tbk:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

C. JOB DESCRIPTION

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan peraturan US SEC Exchange Act 10A-3 serta pemenuhan prinsip Good Corporate Governance (GCG) serta peraturan lainnya, kami memiliki Komite Audit yang menjalankan fungsinya dengan baik. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sesuai Audit Committee Charter yang telah dilakukan disesuaikan terakhir kali tahun 2013 melalui Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2013 tanggal 22 Juli 2013.

Terkait Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, kami telah melakukan kajian internal. Sejauh ini kami belum menemukan perubahan hal-hal signifikan yang perlu disesuaikan kembali meski Audit Committee Charter kami terakhir kali disesuaikan pada tahun 2013.

1. Komposisi komite audit

Mengacu kepada Peraturan OJK dan peraturan US SEC, Komite Audit sedikitnya harus terdiri dari tiga orang anggota dan satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua. Dua anggota Komite Audit lainnya harus merupakan pihak yang independen.

2. Komite Nominasi Dan Remunerasi

Kami memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang membantu Dewan Komisaris mengawasi penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif. Komite ini berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, khususnya untuk memastikan

proses seleksi dan pengambilan kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan profesional dan independent tanpa ada tekanan pihak lain.

Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja berdasarkan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu kami juga memiliki Pedoman/Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi atau Nomination and RemuneraCommittee Charter yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2018 tanggal 15 Mei 2018 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Peraturan OJK No.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi menetapkan bahwa Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit adalah tiga orang dan salah satunya adalah Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dua anggota lainnya dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak dari luar perseroan, maupun pihak manajemen di bawah Direksi. Sampai dengan saat ini, KNR tidak memiliki anggota yang berasal dari pihak eksternal Perusahaan.

3. Komite Evaluasi Dan Monitoring Perencanaan & Resiko

Kami memiliki Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Resiko (KEMPR) yang membantu tugas Dewan Komisaris di bidang perencanaan, manajemen, dan evaluasi risiko. Hal ini sejalan dengan komitmen kami untuk menjalankan Perusahaan dengan perencanaan yang baik dan memperhatikan berbagai risiko. Komite menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang diatur dalam Pedoman/Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi atau Risk and

Planning Monitoring and Evaluation Committee Charter, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 perihal Pedoman Pelaksanaan Kerja (Charter) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Surat keputusan tersebut antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Mengatur mengenai pembentukan dan pengangkatan anggota;
2. Struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, kewajiban, dan kewenangan;
3. Lingkup pelaksanaan pekerjaan, rapat, pelaporan, masa tugas, dan pendanaan. Komposisi anggota Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko (KEMPR) ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2018 tanggal 9 Mei 2018 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko Telkom, sebagai berikut.

Tabel 4.1
KEMPR

KETUA	Edwin Hidayat	Memberikan arahan, mengkoordinasi
KEMPR	Abdullah/Komisaris	anggota komite.
	Isa Rachatarwala/komisaris.	-melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap <i>implementasi</i>
	Dolfie Othniel Fredric palit/komisaris independent.	RJPP/CSS, RKAP dan <i>enterprise risk management</i> serta <i>implementsi</i> inisiatif pertumbuhan bisnis non-organiks.
	Margiyono darsasumarja	

<p>ANGGOTA KEMPR</p>	<p>Komisaris independent - pamijati pamela. Johanna Waluyo- komisaris independent. Cahyana Ahmad jayadi-komisaris independent Sri Hartati Rahayu</p>	<p>Memberikan kajian, evaluasi dan laporan dibidang hokum, kepatuhan serta pengendalian resiko dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan terhadap komisaris terhadap kepengurusan perseroan yang dilakukan direksi.</p>
--------------------------	--	---

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia yang dibahas dalam penulisan ini mengacu pada analisis rasio keuangan yang informasinya diperoleh pada neraca dan laba rugi periode pada tahun 2016-2017. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan maka dilakukan perhitungan rasio keuangan yang dapat menunjukkan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dalam perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkan suatu laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari neraca dan laporan rugi. Dari laporan keuangan tersebut akan diketahui seberapa jauh perkembangan perusahaan dan hasil dari analisis tersebut maka akan dapat memberikan manfaat dalam menetapkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan yang terarah.

Adapun rasio keuangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisa laporan keuangan PT. Telkom Indonesia dalam penulisan ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia selama 2 tahun yakni tahun 2016 sampai tahun 2017 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dianggap dapat digunakan dan menginterpretasi keuangan perusahaan, dan untuk menghitung rasio-rasio diatas, maka berikut ini akan dilampirkan neraca, dan laba rugi, PT. Telkom Indonesia.

Berdasarkan laporan keuangan yang tersaji dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi selama periode tahun 2016 sampai tahun 2017, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia Divre Area VII.

1. Analisa Laporan Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1. Current ratio

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan metode current ratio adalah sebagai berikut:

Tahun 2015 :

$$\text{Current Rasio} = \frac{1.1}{7.7} \times 100\% = 159.698$$

Interpretasi:

Jadi *current ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2015 sebesar 159.698 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek sebesar 159.698.

Tahun 2016 :

$$\text{Current Rasio} = \frac{196}{7.0} \times 100\% = 242.498$$

Interpretasi:

Jadi *current ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2016 sebesar 242.498 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek sebesar 242.498.

Tahun 2017 :

$$\text{Current Rasio} = \frac{14}{8.3} \times 100\% = 229.849$$

Interpretasi:

Jadi *current ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2017 sebesar 229.849 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek sebesar 229.849.

Table 4.2
Ratio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2015	2016	2017
Current ratio	159.698	242.498	229.849

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Tahun 2015 menunjukkan kemampuan asset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 159.698. Tahun 2016 menunjukkan kemampuan asset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 242.498. Ini merupakan kondisi yang baik

bagi perusahaan. Dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan dimana kemampuan asset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar adalah 229.849.

2. Cash Ratio

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan cash ratio adalah sebagai berikut:

Tahun 2015:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.7}{7.7} \times 100\% = 21.688$$

Interpretasi:

Jadi *cash ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2015 sebesar 21.688 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia sebesar 21.688.

Tahun 2016 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.6}{7.4} \times 100\% = 26.488$$

Interpretasi:

Jadi *cash ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2016 sebesar 26.488 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia sebesar 26.488.

Tahun 2017 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{2.3}{8.3} \times 100\% = 26.501$$

Interpretasi:

Jadi *cash ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2017 sebesar 26.501 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia sebesar 26.501.

Table 4.3
Cash Ratio

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2015	2016	2017
Cash ratio	21.688	26.488	26.501

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan melihat hasil perhitungan pada rasio cash ratio diatas. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pada akhir tahun perusahaan dapat membayar kewajiban financial senilai 21.688. Pada tahun 2016 kemampuan perusahaan melojak draktis senilai 26.488, serta meski tahun berikutnya tahun 2017 meski hanya naik beberapa persen saja setidaknya perusahaan teruk memiliki grafik yang cukup baik.

3. Quick Ratio

Tahun 2015:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.1 - 7.1}{7.7} \times 100\% = 116.033$$

Interpretasi:

Jadi *quick ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2015 sebesar 116.033 hal ini dapat diartikan

perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan *liquid assets* yang tersedia sebesar 116.033.

Tahun 2016:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.6 - 8.3}{7.0} \times 100\% = 149.497$$

Interpretasi:

Jadi *quick ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2016 sebesar 149.497 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan *liquid assets* yang tersedia sebesar 149.497

Tahun 2017:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.4 - 9.7}{8.3} \times 100\% = 198.376$$

Interpretasi:

Jadi *quick ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2017 sebesar 198.376 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan *liquid assets* yang tersedia sebesar 198.376.

Table 4.4
Quick Ratio

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2015	2016	2017
Quick ratio	116.033	149.497	198.376

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar juga terlihat sukses dalam pembayaran kewajiban financialnya. Tahun 2015

senilai 116.033, tahun 2016 senilai 149.497 serta pada tahun 2017 senilai 198.376.

b. Rasio Solvabilitas

1. Total Debt To Asset Rasio

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan total debt to asset rasio adalah sebagai berikut:

Tahun 2015:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{7.7}{1.6} \times 100\% = 40.501$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to asset ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2015 sebesar 40.501 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya sebesar 40.501.

Tahun 2016:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{7.0}{1.6} \times 100\% = 41.237$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to asset ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2016 sebesar 41.237 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya sebesar 41.237.

Tahun 2017:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{8.3}{1.4} \times 100\% = 43.506$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to asset ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2017 sebesar 43.506 hal ini dapat diartikan perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya sebesar 43.506.

Table 4.5
Total debt to asset ratio

Rasio solvabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Total debt to asset ratio	40.501	41.237	43.506

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Terlihat bahwa rasio kewajiban pada akhir tahun grafik perusahaan selama 3 tahun terakhir cukup baik, meski setiap tahunnya hanya sedikit. Tahun 2015 senilai 40.501. Terlihat bahwa rasio kewajiban pada akhir tahun 2017 lebih besar dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2016 41.237 aset perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara tahun 2017 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 43.506. peningkatan angka rasio ini menunjukkan bahwa tingkat pembelanjaan perusahaan stabil selama 3 tahun terakhir.

2. Total Debt to Equity Ratio

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan Total Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

Tahun 2015:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{7.7}{1} \times 100\% = 582.006$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to equity ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2015 sebesar 582.006 hal ini dapat diartikan jumlah pembiayaan oleh kreditur sebesar 582.006.

Tahun 2016:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{7.0}{7.9} \times 100\% = 932.951$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to equity ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2016 sebesar 932.951 hal ini dapat diartikan jumlah pembiayaan oleh kreditur sebesar 932.951.

Tahun 2017:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{8.3}{2.1} \times 100\% = 3.952$$

Interpretasi:

Jadi *total debt to equity ratio* yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 pada tahun 2017 sebesar 3.952 hal ini dapat diartikan jumlah pembiayaan oleh kreditur sebesar 3.952.

Table 4.6
Total debt to equity ratio

Rasio solvabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Total debt to equity ratio	582.006	932.951	3.952

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Dengan melihat hasil perhitungan rasio, perusahaan cukup sangat dipengaruhi oleh pihak kreditur dengan peningkatan rasio yang sangat tinggi. Tahun 2015 senilai 582.006, tahun 2016 senilai 932.951 dan pada tahun 2017 senilai 3.952.

c. Rasio Aktivitas

1. Inventory Turnover Ratio

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan Inventory Turnover Ratio adalah sebagai berikut:

Tahun 2015:

$$\bar{u} \quad t_1 \quad r = \frac{4.6}{1.8} = 24.693$$

Interpretasi:

Pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan persediaan senilai 24.693 dari perusahaan.

Tahun 2016:

$$\bar{u} \quad t_1 \quad r = \frac{1.7}{1.8} = 55.0747$$

Interpretasi:

Pada tahun 2016 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan persediaan senilai 55.0747 dari perusahaan

Tahun 2017:

$$\bar{u} \quad t_1 \quad r = \frac{101.723}{1.847} = 52.663$$

Interpretasi:

Pada tahun 2017 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan persediaan senilai 52.663 dari perusahaan.

oleh kreditur sebesar 3.952.

Table 4.7
Inventory turnover ratio

Rasio aktivitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Inventory turnover ratio	24.693	55.074	52.663

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Dari tahun ketahun penggunaan persediaan yang digunakan oleh perusahaan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahun 2015 penggunaan perusahaan hanya 24.693, pada tahun 2017 peningkatan yang sangat tinggi 55.074. Dan pada tahun 2017 penggunaan persediaan turun kembali 52.663, meski penggunaan perusahaan masih dapat dikatakan tinggi dibanding tahun 2015.

2. Ratio Turnover Ratio

Tahun 2015:

$$\text{Ratio Turnover Ratio} = \frac{1.8}{1.8} = 0.087 \%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam setahun rata-rata dana yang tertanam pada piutang berputar 0.087%.

Tahun 2016:

$$\text{Ratio Turnover Ratio} = \frac{1.2}{1.8} = 0.106\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2016 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam setahun rata-rata dana yang tertanam pada piutang berputar 0.106%.

Tahun 2017:

$$\text{Ratio Turnover Ratio} = \frac{2.6}{2.1} = 0.104\%$$

Interpretasi:

Pada tahun 2017 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam setahun rata-rata dana yang tertanam pada piutang berputar 0.104%.

Table 4.8
Ratio turnover ratio

Rasio aktivitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Ratio turnover ratio	0.087	0.106	0.104

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Dalam mengelola dan menjual persediaan perusahaan pada tahun pertama, perusahaan hampir tak menjual apapun, dan grafiknya masih sangat kurang baik tahun 2015 hanya 0.087%, tahun 2016 senilai 0.106% dan tahun 2017 senilai 0.104%

3. Fixed Asset Turnover Ratio

Tahun 2015:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{1.4}{1.1} = 0.616$$

Interpretasi:

Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap dari hasil penjualan sebesar 0.616 untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya.

Tahun 2016:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{1.3}{1.6} = 0.647$$

Interpretasi:

Pada tahun 2016 dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap dari hasil penjualan sebesar 0.647 untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya.

Tahun 2017:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{1.2}{1.4} = 0.646$$

Interpretasi:

Pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa perputaran aktiva tetap dari hasil penjualan sebesar 0.646 untuk setiap aktiva tetap yang dimilikinya.

Table 4.9
Fixed asset turnover ratio

Rasio aktivitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Fixed turnover ratio	0.616	0.647	0.646

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Dapat dilihat bahwa peningkatan suatu perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dari tabel diatas cukup menggambarkan bahwa keadaan perusahaan cukup baik.

4. Total Assets Turn Over

Analisa laporan keuangan dengan menggunakan total aset turn over adalah sebagai berikut:

Tahun 2015:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{1.4}{1.6} \times 100\% = 57.051$$

Interpretasi:

Pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan asset berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue" perputaran dana keseluruhan asset rata-rata setahun 57.051 atau setiap rupiah asset selama setahun menghasilkan revenue sebesar 57.051.

Tahun 2016 :

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{1.3}{1.6} \times 100\% = 64.769$$

Interpretasi:

Pada tahun 2016 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan asset berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue" perputaran dana keseluruhan asset rata-rata setahun 64.769 atau setiap rupiah asset selama setahun menghasilkan revenue sebesar 64.769.

Tahun 2017 :

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{1.2}{1.6} \times 100\% = 71.407$$

Interpretasi:

Pada tahun 2017 menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan asset berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue” perputaran dana keseluruhan asset rata-rata setahun 71.407 atau setiap rupiah asset selama setahun menghasilkan revenue sebesar 71.407.

Table 4.10
Total asset turnover

Rasio aktivitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Total asset turnover	57.051	64.769	71.407

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Total aktiva tetap tahun pertama 2015 senilai 57.051. Total asset turnover sebanyak 64.769 kali pada tahun 2016 dan 71.407 kali pada tahun 2017 ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan penjualan yang nilainya 64.769 kali nilai aktivitas tetap pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 71.407.

d. Rasio Profitabilitas

1. gross Profit Margin

Tahun 2015:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{1.4}{2.9} = 4.278$$

Interpretasi:

Jadi *gross Profit Margin* yang diperoleh PT. Telekomunikasi divre area 7 pada tahun 2015 sebesar 4.278% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba kotor sebesar 4.278%.

Tahun 2016:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{1.3}{2.0} = 4.297$$

Interpretasi:

Jadi *gross Profit Margin* yang diperoleh PT. Telekomunikasi divre area 7 pada tahun 2016 sebesar 4.297% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba kotor sebesar 4.297%.

Tahun 2017:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{1.4}{2.9} = 4.278$$

Interpretasi:

Jadi *Gross Profit Margin* yang diperoleh PT. Telekomunikasi divre area 7 pada tahun 2017 sebesar 4.278% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba kotor sebesar 4.278%.

Table 4.11
Gross profit margin

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Gross profit margin	4.278	4.297	4.278

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Pada tahun 2015 dan 2017 laba kotor perusahaan sama, meski pada tahun 2016 penghasilan laba kotor perusahaan sedikit mengalami

penurunan. Adapun laba kotor perusahaan pada tahun 2015 senilai 4.278, tahun 2016 senilai 4.297 dan pada tahun 2017 senilai 4.278.

2. Net Profit Margin

Tahun 2015:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{3.41}{16.8} \times 100\% = 20.543$$

Interpretasi:

Jadi *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2015 sebesar 20.543% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba bersih 20.543%.

Tahun 2016:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{3.11}{15.6} \times 100\% = 19.977$$

Interpretasi:

Jadi *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2016 sebesar 19.977% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba bersih 19.977%

Tahun 2017 :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{4.95}{25.6} \times 100\% = 19.648$$

Interpretasi:

Jadi *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2017 sebesar 19.648% hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan terdapat laba bersih 19.648%

Table 4.12
Net profit margin

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Net profit margin	20.543	19.977	19.648

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Berbeda dari rasio-rasio sebelumnya, pada tahun pertama laba bersih cukup baik. Tapi pada 2016 dan 2017 pendapatan laba bersih turun. Tahun 2015 senilai 20.543, tahun 2016 malah turun dengan nilai 19.977 dan tahun 2017 masih turun dengan nilai 19.648.

3. ROI

Tahun 2015:

$$ROI = \frac{3.4}{2.9} \times 100\% = 135.368$$

Interpretasi:

Jadi ROI diperoleh pada tahun 2015 sebesar 135.368% hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 135.368%.

Tahun 2016:

$$ROI = \frac{3.1}{2.0} \times 100\% = 144.775$$

Interpretasi:

Jadi ROI diperoleh pada tahun 2016 sebesar 144.775% hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 144.775%.

Tahun 2017:

$$\text{ROI} = \frac{4.9}{3.3} \times 100\% = 144.663$$

Interpretasi:

Jadi ROI diperoleh pada tahun 2015 sebesar 144.663% hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 144.663%.

Table 4.13
ROI

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
ROI	135.368	144.775	144.633

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan setiap tahunnya cukup baik, dalam hasil perhitungan jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan pada tahun 2015 senilai 135.368, tahun 2016 144.775 dan pada tahun 2017 senilai 144.663.

4. ROE

Tahun 2015:

$$\text{ROE} = \frac{3.4}{7.1} \times 100\% = 43.145$$

Interpretasi:

Jadi ROE yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2015 sebesar 43.145% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang menjadi hak pemilik modal sebesar 43.145%.

Tahun 2016:

$$\text{ROE} = \frac{3.1}{8.3} \times 100\% = 46.448$$

Interpretasi:

Jadi ROE yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2016 sebesar 46.448% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang menjadi hak pemilik modal sebesar 46.448%.

Tahun 2017:

$$\text{ROE} = \frac{4.9}{9.7} \times 100\% = 47.386$$

Interpretasi:

Jadi ROE yang diperoleh PT. Telkomsel divre area 7 pada tahun 2017 sebesar 47.386% hal ini berarti bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang menjadi hak pemilik modal sebesar 47.386%.

Table 4.14
ROE

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
ROE	43.145	46.448	47.386

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Dari hasil perhitungan rasio ROE, hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 senilai 43.145, tahun 2016 senilai 46.448 dan pada tahun 2017 senilai 47.386.

5. ROCE

Tahun 2015:

$$\text{ROCE} = \frac{1.7}{2.4} = 0.597\%$$

Interpretasi:

Dari ilustrasi diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahun 2015, perusahaan mampu mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba usaha sebesar 0.597% dari modal kerja yang disediakan.

Tahun 2016:

$$\text{ROCE} = \frac{1.6}{2.1} = 0.671\%$$

Interpretasi:

Dari ilustrasi diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahun 2016, perusahaan mampu mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba usaha sebesar 0.671% dari modal kerja yang disediakan.

Tahun 2017:

$$\text{ROCE} = \frac{2.3}{3.1} = 0.674$$

Interpretasi:

Dari ilustrasi diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pada tahun 2017, perusahaan mampu mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba usaha sebesar 0.674% dari modal kerja yang disediakan.

Table 4.15
ROCE

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
ROCE	0.597	0.671	0.674

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Tahun 2015 senilai 0.597, tahun 2016 senilai 0.671, dan tahun 2017 senilai 0.674. dapat dilihat bahwa keuntungan perusahaan cukup baik dilihat dari hasil setiap pemaparan dari tahun 2015-2017.

6. ROA

Tahun 2015:

$$ROA = \frac{2.3}{1.1} = 0.14\%$$

Interpretasi:

ROA pada tahun 2015 menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Nilai rasio 0.14% atau 14 persen menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 14 persen dari total asetnya.

Tahun 2016:

$$ROA = \frac{2.1}{1.6} = 0.16\%$$

Interpretasi:

ROA pada tahun 2016 menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Nilai rasio 0.16% atau 16 persen menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 16 persen dari total asetnya.

Tahun 2017:

$$\text{ROA} = \frac{3.7}{1.4} = 0.16\%$$

Interpretasi:

ROA pada tahun 2017 menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya. Nilai rasio 0.16% atau 16 persen menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 16 persen dari total asetnya.

Table 4.16
ROA

Rasio profitabilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
ROA	0.14	0.16	0.16

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Peningkatan pada ROA tidak terlalu mengalami peningkatan yang signifikan, namun perusahaan mampu mempertahankan keadaan perusahaan selama 2 tahun terakhir, itu dapat dilihat pada tahun 2016 dengan nilai 0.16% dan pada tahun 2017 senilai 0.16%.

2. Tingkat Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan yang rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Maka selanjutnya kita akan melihat tingkat kinerja perusahaan melalui total asset, ekuitas dan laba perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rasio Keuangan
PT. Telkom Indonesia Divre 7

keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Total asset	166.173	179.611	198.484
Ekuitas	75.136	84.384	92.713
Laba	157.8	196.2	223.6

Sumber: PT. Telkom Indonesia Divre Area 7

Tingkat total asset perusahaan PT. Telekomunikasi divre area 7 pada tahun 2015-2017 terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, ini menggambarkan bahwa tingkat kinerja suatu perusahaan cukup baik dalam pengoprasian dan keadaan perusahaan dapat dikategorikan sangat baik. Kita dapat melihat hasil total asset pada tahun 2015 senilai 166.173, pada tahun 2016 senilai 179.611 dan pada tahun 2017 senilai 198.484.

Perusahaan pada tingkat ekuitas suatu perusahaan juga sangat memuaskan bagi perusahaan PT. telekomunikasi Indonesia. Ini dapat dilihat pada tingkat pendapatan ekuitas 3 tahun terakhir pada perusahaan. Pada tahun 2015 tingkat ekuitas senilai 75.136, pada tahun 2016 senilai 84.384 dan pada tahun 2017 senilai 92.713.

Jumlah pendapatan laba pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Divre Area 7 juga sangat baik, bahkan perusahaan dapat dikatakan mencapai target

yang lebih selama 3 tahun terakhir. Adapun jumlah laba pada tahun 2015 senilai 157.8, pada tahun 2016 196.2 dan pada tahun 2017 senilai 223.6.

Dari uraian diatas penulis menemukan bahwa kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia tahun 2015, 2016 dan 2017 dapat dikategorikan sangat sehat. Dan diharapkan temuan itu dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya untuk kemudian bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana tujuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk penelitian pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas, rasio solvabilitas, dan aktivitas pada perusahaan PT. Telkom Indonesia yang merupakan sampel dalam penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan PT. Telkom Indonesia Divre 7 berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas dapat dikatakan cukup sehat dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan tidak mengalami kendala dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Secara umum dilihat dari keempat rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena dapat meningkatkan laba perusahaan serta mengelola sumber dana yang dimilikinya.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Telkom Indonesia Divre 7 sebaiknya lebih meningkatkan aktiva, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban.

2. PT. Telkom Indonesia Divre 7 memiliki rasio solvabilitas yang cukup sehat, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. PT. Telkom Indonesia Divre 7 memiliki rasio aktivitas yang juga mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2016 ke tahun selanjutnya. Baiknya bisa lebih maksimal lagi dalam memperdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai target perusahaan.
4. PT. Telkom Indonesia Divre 7 memiliki rasio profitabilitas yang cukup sukses dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R. (2012). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Accounting* 10 (3) . 18 Maret 2018.

AgusHendraWibowo. 2011. "*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*". *The Indonesian Accounting Review*. Volume 1.No. 2. July 2011. pages 155 – 178.

Ali Akbar Yulianto.2012." *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jakarta: Salemba Empat

Handayani, Ika. 2011. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.

<https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/>

<https://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>

<https://arda.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/rasio-return-on-investment-roi/>

<https://coretankeuangan.blogspot.com/2016/10/analisis-rasio-keuangan-dengan-contoh.html?m=1>

Maith Hendry Andres. (2013) "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *Akuntansi*. 1(3). 18 April 2018.

Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ".

Mustakim, Mulia. 2016. Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Surya Raya Lestari II Di Kabupaten Mamuju Tengah. Makassar.

Susanti Nita Hari, Siti Rokhmi Fuadati. (2014). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di Bei". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(5). 18April 2018

- Pipit Sari Buana, Tanjung Adinda. (2016). "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan". *Accounting. 2 (4)*, 18 Maret 2018.
- Pramono, Joko. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta).
- Samryn, L. M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. R, Soemarso. 2004. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Suwarno, A.E. 2004, Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Mempred Perubahan Laba (Studi Empiris).
- Tika, Nurmalasari. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Wibowo, H.A. 2011. Analisis Ratio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX).

BIODATA

FITRIANI, lahir di Soppeng pada tanggal 02 Februari 1995 anak pertama dari 4 bersaudara dari sepasang suami istri ibu Ratna dan bapak Madi. Pendidikan SD 1 Puurau kolaka utara, SMP 4 Lappariaja Kabupaten Bone, SMA 1 Lappariaja Kabupaten Bone dan melanjutkan perguruan tinggi dikampus Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 mengambil jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Selama kuliah dikampus Universitas MUhammadiah Makassar saya memasuki UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Dari 10 UKM saya lebih memasuki lembaga Seni (UKM SENI DAN BUDAYA TALAS). menyelesaikan studi pada bulan Oktober tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).